
UPAYA GURU DALAM MENGATASI KURANGNYA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SOSIODRAMA

Maurin Diva Ananda¹, Surahman Amin², Muhammad Ramli³
IAIN Sorong, Kota Sorong, Indonesia

divamaurin5@gmail.com, surahmanamin@iainsorong.ac.id,
m.ramli.labakkang@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kurangnya minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama di kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong. Selain itu, untuk mengetahui kendala dan solusi guru dalam penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan fenomenologis sebagai pendekatan utama dan dibantu dengan dua pendekatan keilmuan yaitu pendekatan pedagogis dan psikologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode sosiodrama pembelajaran dan minat peserta didik mengalami perubahan dan peningkatan pada pertemuan ke 4 dan ke 5. Kendala yang dihadapi pada awal penerapan metode sosiodrama adalah masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu dalam menampilkan sebuah drama dan kesulitan dalam berbahasa baku.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Kurangnya Minat Belajar, Model Pembelajaran Sosiodrama, SD Negeri 22 Kabupaten Sorong*

TEACHER'S EFFORTS IN OVERCOMING THE LACK OF INTEREST IN LEARNING IN CLASS V STUDENTS USING THE SOCIODRAMA LEARNING MODEL

ABSTRACT: This study aims to determine the efforts of teachers in overcoming the lack of interest in learning students by using the sociodrama learning model in class V of SD Negeri 22 Sorong Regency. In addition, to determine the obstacles and solutions of teachers in implementing the sociodrama method to increase the interest in learning students of class V of SD Negeri 22 Sorong Regency. This study is a field research with a qualitative research type. Using a phenomenological approach as the main approach and assisted by a scientific approach, namely a pedagogical and psychological approach. The data sources in this study are teachers and students of class V of SD Negeri 22 Sorong Regency as primary data sources and documents as secondary data sources. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. The data was processed and

analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that in the application of the sociodrama method, learning and student interest experienced changes and improvements at the 4th and 5th meetings. The obstacles faced at the beginning of the application of the sociodrama method were that there were still students who had difficulty in determining the allocation of time in presenting a drama and difficulty in using standard language.

Keywords: *Teacher Efforts, Lack of Interest in Learning, Sociodrama Learning Model, SD Negeri 22 Sorong Regency*

PENDAHULUAN

Minat merupakan pendorong dalam diri untuk menekuni suatu keinginan seseorang. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tariknya. Minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri, seperti keingintahuan, motivasi belajar, dan persepsi peserta didik dalam memahami pembelajaran. Minat belajar pada peserta didik di SD Negeri 22 Kabupaten Sorong menjadi sorotan peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Terutama minat belajar pada peserta didik kelas V yang terbilang masih kurang dikarenakan faktor umur mereka yang sudah seharusnya masuk SMP atau SMA. Selain faktor umur, peserta didik masih kurang fasih dalam berbahasa baku, belum lancar membaca, kurang mengenal huruf dan angka. Selain itu terdapat faktor utama yang menjadikan minat belajar peserta didik di SD Negeri 22 Kabupaten Sorong sangat kurang yaitu dikarenakan peserta didik sudah terpengaruh oleh pergaulan bebas oleh lingkungan sekitar seperti sudah mengenal miras, rokok, pencurian, dan tindakan asusila. Oleh karena itu upaya guru harus ditingkatkan dalam

mengatasi kurangnya minat belajar pada peserta didik kelas V. Minat sangat diperlukan seorang peserta didik untuk menumbuhkan rasa keinginan yang tinggi dalam belajar. Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (2003, Slameto.13). Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Salah satu hal yang bisa memengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut (2019, Hamida). Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman peserta didik, ini bisa terjadi karena dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut (2019, Hamida). Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih dibanding teman-temannya. Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti

pelajaran tersebut. Peserta didik memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar, namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran karena guru harus mampu menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan keterampilan mengajar. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik semangat dalam belajar (2019, Hamida). Salah satu faktor kurangnya minat peserta didik kelas V terhadap pelajaran bisa jadi karena keterampilan guru mengajar cenderung monoton dan terlalu terpaku pada penyampaian materi saja, ini membuat peserta didik bosan dan ingin segera cepat istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya (2019, Hamida). Selain keterampilan guru yang monoton, peserta didik yang sudah berumur cenderung lebih mudah bosan dikarenakan tidak ada keinginan dalam dirinya untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran, upaya guru dalam mengatasi minat belajar peserta didik masih minim, seperti dalam menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai, tidak adanya motivasi untuk peserta didik saat pembelajaran akan di mulai, penguasaan kelas yang tidak bisa dilakukan guru dengan baik sehingga peserta didik yang duduk di belakang ada yang tidur dan ada yang berbicara antar sesama temannya. Sehingga dengan kondisi seperti ini maka proses pembelajaran berlangsung tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan, akibatnya peserta didik

cepat merasa bosan, sering mengantuk dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peserta didik tidak dapat menerima materi dengan baik sehingga akan berpengaruh kepada nilai akhir peserta didik (Wawancara dengan Badriyah).

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka upaya guru dalam mengatasi kurangnya minat belajar perlu ditangani secara serius, karena minat belajar peserta didik mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah serta mempengaruhi berjalannya kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Berangkat dari persoalan di atas maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai “Upaya Guru dalam Mengatasi Kurangnya Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran Sosiodrama di SD Negeri 22 Kabupaten Sorong”.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode kualitatif (2017, Potilima). Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli – September 2024. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 22 Kabupaten Sorong yang beralamat di Jalan Kampung Klain, Kelurahan Klain, Kecamatan Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong. Paradigma penelitian ini adalah naturalisme; sumber data primer adalah kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong, berbagai buku dan artikel ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu melalui alat pengumpulan data yaitu lembar pedoman observasi,

pedoman wawancara, kamera digital dan tape recorder; teknik pengumpulan data adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi; dan pengujian keabsahan hasil penelitian yaitu *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Sociodrama untuk Mengatasi Kurangnya Minat Belajar Siswa pada Kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong Observasi / Pengamatan

a. Pertemuan 1

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2024 pada pukul 07.30-09.30 di kelas V. Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah "Kisah Enam Sahabat Fauna". Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui penerapan metode sociodrama. Pertama-tama guru mengajak siswa untuk menuju objek yang akan dijadikan bahan drama, sebelum siswa menerapkan metode sociodrama ini terlebih dahulu guru menjelaskan dan menentukan cara siswa untuk melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode sociodrama ini. Langkah selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setiap kelompok difasilitasi selembar kertas berisikan teks drama yang berisi tentang kisah ataupun gambar bangun ruang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian setiap kelompok wajib mempelajari terlebih dahulu teks drama yang diberikan oleh guru. Setelah dipelajari dengan baik setiap kelompok siswa maju dan mempraktikkan sebuah drama yang sudah disiapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti yang juga berada di dalam kelas bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya setiap kelompok siswa yang

maju akan menjelaskan bagaimana penjelasan tentang kisah drama yang telah dipraktikkan di depan kelas. Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa membahas dan mendiskusikan kisah yang telah diperankan. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 1, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Dalam penerapan metode sociodrama, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa dalam kelompok masih cenderung diam dan malu-malu dalam memerankan tokoh dalam drama, hanya beberapa saja yang berperan dalam kelompok. Siswa masih kesulitan dalam berbahasa baku.

b. Pertemuan 2

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2024 pada pukul 07.30-09.30 di kelas V. Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah "Kisah Anak Nakal yang Mendapat Kesialan". Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui penerapan metode sociodrama. Pertama-tama guru mengajak siswa untuk menuju objek yang akan dijadikan bahan drama, sebelum siswa menerapkan metode sociodrama ini terlebih dahulu guru menjelaskan dan menentukan cara siswa untuk melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode sociodrama ini. Langkah selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 1-3 siswa. Setiap kelompok difasilitasi selembar kertas berisikan teks drama yang berisi tentang kisah ataupun gambar bangun ruang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian setiap kelompok wajib mempelajari terlebih dahulu teks drama yang diberikan oleh guru. Setelah dipelajari

dengan baik setiap kelompok siswa maju dan mempraktikkan sebuah drama yang sudah disiapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti yang juga berada di dalam kelas bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya setiap kelompok siswa yang maju akan menjelaskan bagaimana penjelasan tentang kisah drama yang telah dipraktikkan di depan kelas. Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa membahas dan mendiskusikan kisah yang telah diperankan. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 2, masih juga terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Dalam penerapan metode sosiodrama, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa dalam kelompok masih cenderung diam dan bingung dalam memerankan tokoh dalam drama, hanya beberapa saja yang berperan dalam kelompok. Siswa masih saja kesulitan dalam berbahasa baku.

c. Pertemuan 3

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2024 pada pukul 07.30-09.30 di kelas V. Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah "Apa Rumus dari Bangun Ruang Tersebut". Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui penerapan metode sosiodrama. Pertama-tama guru mengajak siswa untuk menuju objek yang akan dijadikan bahan drama, sebelum siswa menerapkan metode sosiodrama ini terlebih dahulu guru menjelaskan dan menentukan cara siswa untuk melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode sosiodrama ini. Langkah selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok

beranggotakan 2-4 siswa. Setiap kelompok difasilitasi sebuah bangun ruang seperti kubus, balok, kerucut dan limas. Kemudian setiap kelompok wajib mempelajari terlebih dahulu teks drama yang diberikan oleh guru. Setelah dipelajari dengan baik setiap kelompok siswa maju dan mempraktikkan sebuah drama yang sudah disiapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti yang juga berada di dalam kelas bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya setiap kelompok siswa yang maju akan menjelaskan bagaimana penjelasan tentang kisah drama yang telah dipraktikkan di depan kelas. Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa membahas dan mendiskusikan kisah yang telah diperankan. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 3, siswa sudah lebih aktif dan berani memerankan perannya. Dalam penerapan metode sosiodrama, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dalam kelompok sudah tidak pasif dan mulai terbiasa melakukan peran-perannya.

d. Pertemuan 4

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2024 pada pukul 10.00-11.30 di kelas V. Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah "Apa itu Karnivora, Herbivora, dan Omnivora". Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui penerapan metode sosiodrama. Pertama-tama guru mengajak siswa untuk menuju objek yang akan dijadikan bahan drama, sebelum siswa menerapkan metode sosiodrama ini terlebih dahulu guru menjelaskan dan menentukan cara siswa untuk melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode

sosiodrama ini. Langkah selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 1-3 siswa. Setiap kelompok difasilitasi selembar kertas bergambar hewan-hewan yang termasuk dalam pengelompokan berdasarkan jenis makanannya. Kemudian setiap kelompok wajib mempelajari terlebih dahulu gambar yang diberikan oleh guru. Setelah dipelajari dengan baik setiap kelompok siswa maju dan mempraktikkan sebuah drama yang sudah disiapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti yang juga berada di dalam kelas bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya setiap kelompok siswa yang maju akan menjelaskan bagaimana penjelasan tentang kisah drama yang telah dipraktikkan di depan kelas. Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa membahas dan mendiskusikan kisah yang telah diperankan. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan 4 siswa sangat menikmati perannya walaupun terkendala dalam bahasa. Dalam penerapan metode sosiodrama, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dalam kelompok sudah terbiasa dan senang melakukan perannya masing-masing.

e. Pertemuan 5

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2024 pada pukul 07.30-09.30 di kelas V. Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah "Pantang Mundur dan tidak kenal menyerah". Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui penerapan metode sosiodrama. Pertama-tama guru mengajak siswa untuk menuju objek

yang akan dijadikan bahan drama, sebelum siswa menerapkan metode sosiodrama ini terlebih dahulu guru menjelaskan dan menentukan cara siswa untuk melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode sosiodrama ini. Langkah selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setiap kelompok difasilitasi selembar kertas berisikan teks drama yang berisi tentang kisah ataupun gambar bangun ruang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian setiap kelompok wajib mempelajari terlebih dahulu teks drama yang diberikan oleh guru. Setelah dipelajari dengan baik setiap kelompok siswa maju dan mempraktikkan sebuah drama yang sudah disiapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti yang juga berada di dalam kelas bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya setiap kelompok siswa yang maju akan menjelaskan bagaimana penjelasan tentang kisah drama yang telah dipraktikkan di depan kelas. Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa membahas dan mendiskusikan kisah yang telah diperankan. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan terakhir, siswa sudah sangat terbiasa dan enjoy dalam melakukan perannya. Banyak juga dari mereka yang ingin bertukar peran. Mereka meminta drama tambahan untuk di perankan dalam setiap pembelajaran di kelas namun terkendala oleh alokasi waktu yang kurang dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan metode sosiodrama, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti selama 5 kali pertemuan, pada pertemuan 1, dan 2, masih terdapat peserta didik yang masih malu, ragu, dan juga masih sukit dalam memainkan peran. Pada pertemuan 3, peserta didik sudah mulai aktif dan mulai terbiasa memerankan perannya. Kemudian pada pertemuan 4, dan 5, peserta didik mengalami peningkatan dengan sudah lebih aktif dalam memerankan peran dalam setiap pelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa karya ilmiah ini berhasil memenuhi kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Iin Badriyah mengatakan bahwa:

Upaya menerapkan metode sosiodrama dengan cara memperkenalkan apa itu belajar dengan model pembelajaran bermain peran atau model pembelajaran sosiodrama di dalam kelas. Dengan menjelaskan bagaimana cara melakukan peranan masing-masing baik individu maupun berkelompok. Ikut serta bermain peran bersama anak-anak agar bisa lebih efektif dan baik dalam bermain peran dan memberikan alat-alat peraga yang diperlukan dalam melakukan sebuah peran.

Selanjutnya Ibu Layli menambahkan bahwa:

Untuk pertama jelaskan peran-peran yang akan dimainkan siswa. Untuk yang kedua, Pastikan siswa/pelaku memiliki gambaran yang jelas tentang peran yang akan di mainkan. Yang ketiga, tekankan bahwa belajar dengan bermain peran ini adalah alat pelajaran, bukan hanya alat hiburan Menyediakan alat dan bahan untuk setiap individu maupun kelompok saat.

Ibu Lokden juga menambahkan bahwa :

Mengajak siswa untuk belajar terlebih dahulu tentang bermain peran.

Mengenalkan apa-apa yang perlu di gunakan baik dalam berperan maupun berbahasa(berbicara). Menegaskan kepada siswa untuk bermain peran dengan sungguh-sungguh. Menghayati setiap peran yang di peragakan, dan menyiapkan alat-alat atau media yg diperlukan untuk siswa bisa bermain peran dengan baik.

Selanjutnya Ibu Sumarsi menambahkan bahwa:

Pertama jelaskan pengertian metode sosiodrama. Jelaskan peran-peran yang akan dimainkan siswa sesuai mapel sehari-hari. Pastikan bahwa pelaku memiliki gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi. Jika metode sosiodrama baru diterapkan, jelaskan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya. Tentukan siswa/i yang tepat untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu.

Guru terakhir yang di wawancarai yaitu Bapak Ansar mengatakan bahwa:

Mengulang penjelasan mengenai apa itu belajar dengan bermain peran atau belajar menggunakan model pembelajaran sosiodrama. Mengajak anak-anak untuk bersama-sama bermain peran agar lebih memahami bagaimana mereka melakukan peran-peran berikutnya. Menegaskan bahwasanya bermain peran harus dengan sungguh-sungguh agar lebih mengerti dan memahami apa isi dari materi atau pembelajaran yang sedang berlangsung. Menyediakan alat-alat atau media yang diperlukan anak-anak saat bermain peran.

Dari kelima pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru agar metode sosiodrama ini efektif untuk digunakan di sekolah yaitu memperkenalkan metode sosiodrama, menyediakan alat untuk digunakan dalam peran, dan menjelaskan teknik yang tepat dalam menggunakan metode sosiodrama.

Guru sangat berperan dalam pemberian pelajaran yang aktif terhadap siswa. Dengan menggunakan metode sosiodrama itu juga membantu dalam pembelajaran dikelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan semangat dan keantusiasan siswa dalam belajar. Penerapan metode sosiodrama akan lebih baik jika guru mengasih banyak waktu dalam latihan pada pembelajaran ini. Metode sosiodrama ini yang sesuai dengan tingkat kesenangan dalam belajar yang hendak dicapai dari tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk metode sosiodrama ini agar akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik dikelas, tujuan dan sebagainya.

Selain guru peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong. Pertanyaan pertama yang peneliti berikan yaitu Bagaimana pengalaman belajarmu hari ini? Apakah kamu merasa senang dengan model pembelajaran sosiodrama /bermain peran seperti tadi?

Yakobus Aitrem siswa kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong mengatakan bahwa dirinya Sangat senang.

Selanjutnya Sera, Agnes, Diksyon dan Gadis juga menjawab hal yang sama yaitu, Sangat senang, seru dan menyenangkan.

Dari pernyataan kelima siswa kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode sosiodrama berhasil atau efektif untuk diimplementasikan di sekolah. Karena semua siswa merasa senang dan bahagia dengan metode sosiodrama yang diberikan saat menerima pelajaran di sekolah.

2. Kendala Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan

Minat Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Iin Badriyah mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi pada awal penerapan metode sosiodrama di kelas itu masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu Selain itu siswa disini masih sulit memahami bahasa yang terlalu baku. Masih sulit dalam membaca. Siswa siswi belum terlalu lancar membaca.

Ibu Layli menambahkan bahwa:

Yang pertama kesulitan soal waktu, dikarenakan pergantian jam belajar. Yang kedua cuaca juga, kalau hujan banyak sekali anak-anak yang tidak masuk. Suasana tergantung bagaimana di kampung klain, kalau ada keluarga yang meninggal, banyak juga yang tidak masuk karena begitu besar rasa kekeluargaan mereka, jadi banyak yang tidak masuk.

Ibu Lokden menambahkan bahwa:

Soal waktu terkadang menjadi hambatan untuk menyelesaikan jam pelajaran pertama menggunakan model pembelajaran sosiodrama. Soal keributan antar siswa yang terjadi kelas lain memicu kelas lain untuk melihat apa yang terjadi. Setiap hari ada keributan. Tiada hari tanpa keributan yang selalu terjadi. Ada saja kendala saat pelajaran sudah di mulai, apalagi bahasa yang baku. Terkadang sulit bagi mereka memahami, jadi guru harus menjelaskan menggunakan bahasa sehari-hari yang sering mereka gunakan.

Selanjutnya Ibu Sumarsi menambahkan bahwa:

Tingkat kesulitan yang tidak sesuai. Kesulitan mengelola kedisiplinan anak-anak di dalam kelas. Kesulitan mengendalikan perilaku / sikap peserta didik dan kesulitan mengatur media pembelajaran. Keterbatasan pengamat dan kesulitan berkomunikasi karena anak-anak amat sulit jika harus membaca dan berbicara menggunakan

bahasa baku. Sulitnya menjaga konsentrasi dan motivasi siswa. Kendala Dalam Mengatasi Perbedaan Karakteristik siswa-siswi SD Negeri 22 Kabupaten Sorong.

Bapak Ansar juga menambahkan bahwa:

Soal bahasa. Bahasa terlalu baku di dalam buku membuat mereka sulit memahami. Susah memahami huruf b, d. Masih belum bisa membaca dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kelima guru diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya latihan, kurangnya alokasi waktu, kurangnya kedisiplinan dan kesulitan memahami bahasa baku.

Selain guru peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa Kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong. Pertanyaan yang diberikan peneliti yaitu Kesulitan apa yang kamu rasakan/alami saat melakukan pembelajaran dengan bermain peran di dalam kelas?

Yakobus Aitrem mengatakan bahwa:

Kesulitannya dalam berbahasa Indonesia yang baik. Itu masih sulit bagi saya. Saya masih susah dalam membedakan beberapa bahasa.

Sera juga mengatakan bahwa:

Kesulitan dalam berbahasa yang baku. Saya masih sulit untuk membaca.

Agnes mengatakan bahwa:

Ada, kesulitan membaca dan memahami huruf atau rumus yang ada di dalam mata pelajaran tertentu.

Diksyon dan Gadis mengatakan hal yang sama yaitu:

Sulit membaca, karena saya belum bisa lancar membaca dan Saya masih sulit membaca, tidak terlalu memahami bahasa yang terlalu baku.

Dari kelima pernyataan siswa kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong. Mereka memiliki kesulitan yang sama

yaitu memahami penggunaan Bahasa. Ini sama dengan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Ansar. Jika dalam berbahasa mereka susah bagaimana mereka bisa melakukan peran sesuai dengan metode sosiodrama.

3. Solusi Mengatasi Kendala Pada Penerapan Metode Sosiodrama

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Iin Badriyah mengatakan bahwa:

Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya dan siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu.

Ibu Layli menambahkan bahwa:

Guru harus memilih masalah yang urgent sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan baik dan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu. Guru harus bisa mempersingkat peran agar bisa terlaksana tuntas sesuai jam pelajaran pertama maupun kedua.

Ibu Lokden juga menambahkan:

Agar siswa memahami peristiwa atau peran yang akan di peragakan, maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan yang pertama. Guru harus bisa menempatkan waktu dengan benar agar tidak terhambat dengan mapel berikutnya.

Selanjutnya Ibu Sumarsari menambahkan bahwa:

Guru perlu bersikap hangat dan memperbanyak interaksi dengan siswa saat menjelaskan bagaimana cara bermain peran yang benar. Perlakuan itu akan membantu siswa untuk lebih nyaman dan dekat dengan guru. Dengan begitu mereka bisa lebih memahami saat

guru turut serta mendekatkan diri dan ikut bermain peran dengan siswa/i. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai bahan ataupun media pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari mapel sebelumnya. Pembelajaran yang menarik dapat mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama.

Bapak Ansar menambahkan bahwa:

Materi pelajaran yang akan didramakan harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu harus diusahakan agar para pemain berbicara dan melakukan gerakan jangan sampai banyak variasi yang kurang berguna.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru yaitu dengan memperkenalkan metode sosiodrama dengan seksama, memilih drama yang menarik minat siswa, memperbanyak interaksi dengan siswa, mencontohkan peran yang akan diperagakan dan menyediakan waktu yang cukup.

SIMPULAN

Upaya guru menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V SD Negeri 22 Kabupaten Sorong yaitu memperkenalkan metode sosiodrama, menyediakan alat untuk digunakan dalam peran, dan menjelaskan teknik yang tepat dalam menggunakan metode sosiodrama. Kendala yang guru dapatkan dalam menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V SD 22 Kabupaten Sorong yaitu kurangnya latihan, kurangnya alokasi waktu, kurangnya kedisiplinan dan kesulitan memahami bahasa baku. Solusi guru dalam mengatasi kendala pada penerapan metode sosiodrama yaitu dengan memperkenalkan metode sosiodrama dengan seksama, memilih drama yang menarik minat siswa, memperbanyak interaksi dengan siswa, mencontohkan peran yang

akan diperagakan dan menyediakan waktu yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. (2019). *Psikologi Umum*, Jakarta: Rieka Cipta.
- Anugrah Ratnawati, Marimin. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif ap di SMK Negeri 2 Semarang, *Economic Education Analysis Journal*.
- Akdon. (2019) *Strategi Manajemen For Educatjion manajemen, Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan Revisi II*, Bandung: Alfabeta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, cet. Ketiga*, Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. (2018). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, cet. Kesatu*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Djamarah, S.B dan Aswan, Z. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahyuni, Eni Fariyatul and Istikomah, Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*, Nizamia Learning Center.
- Hamida K. Lahay. (2019). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hazari Gustina. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*, Skripsi: Program Studi Pendidikan

- Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2019). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, cet. Kedelapan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Juwita, R. (2018). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran Pada Mata Pelajaran Pengembangan Produk Kreatif Di SMK N 5 Kota Jambi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*.
- Khodijah, Nyayu. (2019). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Mukholladun, Ahmad Wildanum. (2019). *Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nur Hidayah. (2017) *Psikologi Pendidikan*, Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Potilima, Hamid. (2017). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cetakan ke-XXI, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Syah, Muhibbin. (2020). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Teguh Aji Wicaksono. (2018). *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*, Diploma Thesis, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Teuku Zakiyul Fuad. (2019). *Study Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Vredenberg, Porllit dan Hungler dalam Agus Suitisna. (2018). *Pendekatan Kualitatif dan Studi Kasus*, Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Nasional.